

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu membawa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi berikutnya. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh lembaga pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Keberhasilan proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Fatimah dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi

¹ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan orang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berlanjut. Artinya setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.² Upaya dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa dinilai hanya dengan melihat kemampuan dari sisi intelektual pada diri siswa saja, melainkan dari segi akhlak dan kepribadian siswa.

Salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban, dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan, masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.³

Dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang ada dalam lingkungan, Pendidikan Agama Islam dapat membentenginya. Sehingga terbentuklah tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang

² Fatimah, "*Faktor Penentu Obyektifitas dan Kreatifitas*", Majalah Ilmiah Edisi Maret-April 2011, (LPPM UNINDRA, 2011), hal. 95

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang:UIN MALIKI PRESS,2010), hal. 18

agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

Agar tercapai tujuan pendidikan Islam, salah satu metode yang digunakan yaitu pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang teladan. Seperti halnya kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kebiasaan ini dapat menjadikan bekal untuk kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

Rasulullah SAW berpesan kepada kita agar melatih atau membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cendera atau bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik, dan da'i terhadap anak atau peserta didiknya.⁵

Siswa yang terbiasa melakukan shalat berjama'ah akan mempererat tali persaudaraan sesama muslim, menyambung silaturahmi, bertukar pikiran, dan saling menolong. Shalat berjama'ah juga menandakan adanya kebersamaan dan

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 32

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 19

kesatuan, tidak ada jarak personal, tidak ada perbedaan ras, suku, dan derajat.

Begitu penting shalat berjama'ah, sehingga Nabi saw bersabda:⁶

“Shalat berjama'ah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (H.R Bukhari dan Muslim)

Kebiasaan membaca Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan dapat membentengi diri dari budaya negatif, serta dapat melembutkan kalbu dan perasaan.⁷ Pengaruh tersebut akan lebih dirasakan oleh orang-orang yang membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Untuk itu Allah SWT telah berfirman:⁸

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُضَلِّلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۝

Artinya:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia

⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Ciawi-Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2005), hal. 116

⁷ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hlm. 121

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 461

menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya, dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.” (QS. Az-Zumar: 23)

Di era globalisasi saat ini, dibutuhkan adanya kepekaan intelektual dan emosional secara seimbang untuk menghadapi aneka persoalan dasar yang mendera umat manusia. Karena itu, pendidikan Islam sudah sepatutnya mengagendakan aksi-aksi pemecahan masalah yang layak, tepat dan efektif terhadap berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh para peserta didik. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang efektif digunakan di sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan di sekolah biasanya dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kebiasaan yang dilakukan tidak semena-mena hanya kegiatan biasa namun kegiatan ini memiliki nilai yang baik khusus bagi diri sendiri. Seperti halnya yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ngantru.

SMPN 1 Ngantru merupakan salah satu SMP di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. SMPN 1 Ngantru di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting. SMP ini memasukkan pendidikan agama dan umum sehingga terciptalah generasi-generasi yang beriman dan berwawasan luas. SMPN 1 Ngantru memanfaatkan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan. Kegiatan Pembiasaan dilaksanakan setiap hari dalam bentuk 3 S (Senyum, Salam, Sapa), Jum'at Bersih, Shalat Jum'at berjama'ah, Shalat Dzuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk mengembangkan karakter (*character building*) peserta didik dan

seluruh warga SMPN 1 Ngantru melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peserta didik kegiatan keagamaan ini sangatlah berguna dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka bisa mengetahui dan mempraktikkan bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupannya, bukan hanya mempelajari teorinya saja. Sehingga peserta didik bisa menjauhi hal-hal yang negatif dan selalu mengarah pada hal yang positif. Meskipun SMPN 1 Ngantru adalah sekolah umum, tetapi sekolah ini tetap menjunjung tinggi ajaran Islam yang mayoritas peserta didiknya memeluk agama Islam. Peserta didik menjadi lebih berkarakter dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMPN 1 Ngantru ini.

Namun, dalam pelaksanaan kebiasaan shalat berjama'ah masih ada siswa yang mangkir, tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah. Dia memilih untuk istirahat dan makan dikantin. Padahal kebiasaan shalat berjama'ah ini ada absensi yang mengharuskan siswa untuk ikut melaksanakan shalat berjama'ah jika tidak ada udzur yang lain. Sedangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sifatnya harus ikut, karena dilaksanakan sebelum jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi sifatnya kebiasaan ini sedikit memaksa siswa, bukan dari kesadaran siswa sendiri.

Kebiasaan yang bersifat religius ini tentunya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena sifat-sifat yang ditamamkan akan senantiasa mengingatkan siswa pada Allah SWT dan juga tanggungjawabnya sebagai seorang siswa, yaitu belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama’ah Dan Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.”

B. Identifikasi Masalah

Skripsi dengan judul Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama’ah Dan Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama’ah Terhadap Prestasi Belajar Aspek Kognitif.
2. Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama’ah Terhadap Prestasi Belajar Aspek Afektif.
3. Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama’ah Terhadap Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik.
4. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Aspek Kognitif.
5. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Aspek Afektif.
6. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik.
7. Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama’ah Dan Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan penelitian yang semula direncanakan sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian ini ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Prestasi Belajar Aspek Afektif.
2. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik.
3. Pengaruh Kebiasaan Shalat Berjama'ah Dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar.
4. Prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar aspek afektif mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar aspek psikomotorik mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?

3. Adakah pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar aspek afektif mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar aspek psikomotorik mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar aspek afektif mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar aspek afektif mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1

Ngantru Tulungagung.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar aspek psikomotorik mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar aspek psikomotorik mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada pihak sekolah SMPN 1 Ngantru tentang pengaruh kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SMPN 1 Ngantru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala SMPN 1 Ngantru sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI lebih mempunyai kreatifitas dalam mengembangkan kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bahwa kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika langsung terjun ke dunia pendidikan dan masyarakat.

e. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih strategi mendidik anak-anaknya.

f. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

H. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka perlu diberikan penegasan istilah terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kebiasaan shalat berjama'ah

Kebiasaan shalat berjama'ah adalah “kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kebiasaan shalat berjama'ah sebagai penanaman nilai untuk mewujudkan pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan disiplin, dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan iman.”⁹

b. Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Kebiasaan tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.¹⁰

c. Prestasi belajar mata pelajaran PAI

Prestasi belajar adalah tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Prestasi belajar

⁹ Sri Nurmayanti, *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 9

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hal. 120

juga bisa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.¹¹

Prestasi belajar disini adalah pada mata pelajaran PAI, yang dimana pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada disemua jenjang dan jalur pendidikan.¹²

2. Secara Operasional

a. Kebiasaan shalat berjama'ah

Maksud dari kebiasaan shalat berjama'ah dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk membiasakan anak didiknya untuk berlatih melakukan shalat secara bersama-sama disekolah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Adapun indikator dari variabel ini adalah; patuh, sabar, berani dan disiplin, tertib aturan, menyatukan hati dan menguatkan iman.

b. Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Maksud dari kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk membiasakan anak didiknya untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas sesuai dengan adab dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun indikator dari variabel ini adalah; terang, teratur, baik dan benar sesuai hukum tajwid, dan terus menerus.

c. Prestasi belajar Mata Pelajaran PAI

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 22

¹² Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hal. 1

Maksud dari prestasi belajar mata pelajaran PAI dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian hasil proses belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran PAI disekolah.

Adapun indikator dari variabel ini adalah;

- 1) Ranah cipta (kognitif); Pengamatan, Ingatan, Pemahaman, Aplikasi/Penerapan, Analisis, Sintesis
- 2) Ranah rasa (afektif); Penerimaan, Sambutan, Apresiasi, Internalisasi, Karakterisasi.
- 3) Ranah karsa (psikomotorik); Keterampilan bergerak dan bertindak, Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah ,batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kerangka teori yang meliputi: kebiasaan shalat berjama'ah, kebiasaan membaca

Al-Qur'an, prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam, kebiasaan shalat berjama'ah terhadap prestasi belajar siswa, kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa, kebiasaan shalat berjama'ah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa; penelitian terdahulu; dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, *sampling*, dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini mengkaji tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini mengkaji tentang kesimpulan dari penelitian

yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.